

BAB II LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Kenyamanan Belajar

a. Pengertian Kenyamanan Belajar

Kenyamanan berasal dari kata nyaman yang artinya segar, sehat, sedap, sejuk, enak. Mendapatkan awalan ke- dan akhiran -an yang artinya keadaan nyaman, kesegaran, kesejukan.⁸Kenyamanan dan perasaan nyaman adalah penilaian komprehensif seseorang terhadap lingkungannya. Dengan demikian, orang tidak dapat menyimpulkan secara langsung hanya dengan melihat atau observasi bahwa orang lain itu merasa nyaman atau tidak.

Untuk mengetahui kenyamanan yang dirasakan bisa dengan cara menanyakan langsung kepada orang tersebut meskipun terkadang jawaban bukan yang sebenarnya dengan alasan tertentu. Biasanya ditandai sebuah jawaban seperti: nyaman, kurang nyaman, sangat tidak nyaman, mengganggu, atau mengkhawatirkan.⁹Keterkaitan dengan kenyamanan adalah sebagai berikut:¹⁰

- 1) Kenyamanan fisik, terkait dengan sensasi tubuh yang dirasakan oleh individu itu sendiri.
- 2) Kenyamanan psikospiritual, terkait dengan kesadaran internal diri yang meliputi konsep diri, harga diri, makna kehidupan, seksualitas hingga hubungan yang sangat dekat dan lebih tinggi.
- 3) Kenyamanan lingkungan, terkait dengan lingkungan, kondisi dan pengaruh dari luar kepada manusia seperti temperatur, warna, suhu, pencahayaan, suara, dll.

⁸Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan Dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan, 2017), 695.

⁹ www.kanalinfo.web.id/2016/06/Pengertian-Kenyamanan.Html?M=1. Diakses Pada Tanggal 13 November 2016, Jam 19.02 WIB.

¹⁰ www.kanalinfo.web.id/2016/06/Pengertian-Kenyamanan.Html?M=1. Diakses Pada Tanggal 13 November 2016, Jam 19.02 WIB.

- 4) Kenyamanan sosial kultural, terkait dengan hubungan interpersonal, keluarga dan sosial atau masyarakat (keuangan, perawatan kesehatan individu, kegiatan religius, serta tradisi keluarga).

Indikator dari kenyamanan adalah kelas yang bersih, suhu ruangan yang stabil, Meja kursi yang ergonomis atau sesuai dengan jumlah peserta didiknya, dan kelas yang tidak bising.¹¹ Sedangkan arti belajar menurut mulyati adalah suatu usaha sadar individu untuk mencapai tujuan peningkatan diri atau perubahan diri melalui latihan-latihan dan pengulangan-pengulangan dan perubahan yang terjadi bukan karena peristiwa kebetulan.¹² Dari kedua pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa kenyamanan belajar merupakan suatu perasaan, dari paling nyaman sampai dengan paling tidak nyaman, yang dipersepsi secara respondentif oleh individu, pada saat kegiatan pembelajaran di dalam kelas.

Dengan demikian kenyamanan dapat terpenuhi sehingga menyebabkan perasaan sejahtera pada diri individu tersebut pada saat belajar di dalam kelas. Dalam usaha pencapaian tujuan belajar perlu diciptakan adanya sistem lingkungan (kondisi) belajar yang lebih kondusif. Sistem lingkungan belajar ini sendiri terdiri atau akan dipengaruhi oleh berbagai komponen yang masing-masing akan saling mempengaruhi. Komponen-komponen itu misalnya tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, materinya, guru dan peserta didik yang memainkan peranan serta dalam hubungan sosial tertentu, jenis kegiatan yang dilakukan serta sarana dan prasarana belajar tersedia.¹³

¹¹Sadun Akbar, *Implementasi Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), 130.

¹²Mulyati, *Psikologi Belajar*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2015), 5.

¹³Noer Rohmah, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2015), 176.

b. Hal-hal yang Berhubungan dengan Kenyamanan Belajar di Kelas

Ada beberapa hal yang berhubungan dengan kenyamanan belajar di kelas, diantaranya adalah :¹⁴

1) Lingkungan Kelas

Lingkungan kelas mempengaruhi kemampuan peserta didik untuk fokus dan menyerap informasi. Bila suasana dan kondisi kelas berantakan, kumuh, kotor dan tidak menarik bagi peserta didik, maka mereka akan menganggap bahwa belajar itu tidak menyenangkan dan menurunkan motivasi belajar peserta didik. Sebaliknya, jika lingkungan kelas ditata dengan baik, bersih dan nyaman serta mendukung pembelajaran, maka mereka memiliki pandangan bahwa belajar itu menyenangkan dan dapat meningkatkan motivasi belajar para peserta didik.¹⁵

Pengelolaan lingkungan kelas juga menjadi faktor penting untuk mencapai tujuan pembelajaran. Kelas bukanlah sekedar sebuah ruangan dengan segala isinya yang bersifat pasif, melainkan pula sebuah sarana berinteraksi antara peserta didik dengan peserta didik, dan antara peserta didik dengan guru. Pengelolaan lingkungan kelas merupakan aktivitas guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal, dan mengembalikannya jika terjadi hal-hal yang dapat mengganggu suasana pembelajaran.¹⁶

Adapun beberapa hal yang harus diperhatikan dalam mendesain lingkungan kelas yang ideal dan mendukung pembelajaran peserta didik adalah sebagai berikut:¹⁷

¹⁴Moh. Sholeh Hamid, *Manajemen Pengelolaan Dan Kepemimpinan Pendidikan Profesional*, (Jogjakarta: Diva Press, 2017), 118.

¹⁵Moh. Sholeh Hamid, 118.

¹⁶ Khanifatul, *Pembelajaran Inovatif: Strategi Mengelola Kelas Secara Efektif Dan Menyenangkan*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 28.

¹⁷Moh. Sholeh Hamid, 118.

a) Menyediakan gambar

Sebuah gambar lebih berarti dari seribu kata.¹⁸ Jika guru menggunakan alat peraga gambar dalam pembelajaran, maka akan terjadi hal yang menakjubkan dalam pembelajaran. Beberapa ide yang dapat dilakukan oleh guru adalah sebagai berikut :

(1) Poster Ikon atau Simbol

Poster ikon berfungsi sebagai tinjauan global dari bahan pelajaran yang membantu penciptaan, penyimpanan dan pencarian informasi secara visual.

(2) Poster Afirmasi atau Poster Penegasan Diri

Poster-poster yang berisi tentang meningkatkan motivasi belajar peserta didik dengan pesan-pesan khusus, seperti “aku mampu mempelajarinya”, “aku yakin bisa”, dan lain-lain.

b) Cat dinding kelas

Penting pula mewarnai cat dinding kelas dengan warna-warna yang tepat, sehingga membuat peserta didik lebih nyaman dan betah belajar.

2) Pengaturan atau Tata Letak Bangku

Tata letak bangku memiliki dampak yang kuat terhadap perilaku dan pembelajaran peserta didik, dan terhadap persepsi mereka tentang apa yang akan terjadi di dalam ruangan tersebut.¹⁹ Pengaturan bangku dapat dilakukan secara fleksibel dengan memosisikan sedemikian rupa, sesuai dengan kebutuhan pengajaran yang efektif dan efisien. Hal ini dilakukan agar semua peserta didik mampu menangkap pelajaran yang diberikan dengan merata. Sebagaimana diketahui bahwa pada dasarnya kemampuan peserta didik tidak sama.

Pengaturan bangku tersebut dilakukan untuk memenuhi empat tujuan pembelajaran, yaitu:

¹⁸Moh. Sholeh Hamid, *Manajemen Pengelolaan Dan Kepemimpinan Pendidikan Profesional*, (Jogjakarta: Diva Press, 2017), 118.

¹⁹ Sue Cowley, *Panduan Manajemen Perilaku Peserta didik*, (Diterjemahkan Oleh : Gina Gania), Penerbit Erlangga, Jakarta, 2011, Hlm. 178.

- a) Aksesibilitas yang membuat peserta didik mudah menjangkau alat atau sumber belajar.
 - b) Mobilitas yang membuat peserta didik dan guru mudah bergerak dari satu bagian ke bagian lain dalam kelas.
 - c) Interaksi yang memudahkan terjadinya komunikasi antara guru, peserta didik maupun antarpeserta didik.
 - d) Variasi kerja peserta didik yang memungkinkan peserta didik bekerja sama secara perseorangan, berpasangan, atau berkelompok.²⁰
- 3) Pengaturan Tanaman dan Tumbuh-tumbuhan

Untuk membantu kelancaran proses belajar mengajar, pengaturan tanaman dan tumbuh-tumbuhan juga sangat penting. Disadari atau tidak, tanaman dan tumbuh-tumbuhan memberikan manfaat yang penting bagi dunia pendidikan, khususnya bagi manusia-manusia yang ada di dunia pendidikan. Ketika tanaman dan tumbuh-tumbuhan berfotosintesis, maka yang dihasilkan adalah oksigen.

Dalam hal ini, otak dapat berkembang karena ada asupan oksigen dari tumbuhan. Semakin banyak oksigen yang didapat, akan semakin baik pula kinerja otak. Jika kinerja otak semakin baik maka para peserta didik akan mampu mengikuti dan mencerna pelajaran yang diberikan di kelas dengan baik. Tentu saja hal ini akan sangat membantu mereka dalam berpendidikan, sehingga kesuksesan mereka dalam dunia pendidikan bisa dicapai dengan baik.²¹

Oleh karena itu, di sekeliling kelas atau sekolah harus ada tanaman atau tumbuh-tumbuhan agar mendapatkan pasokan oksigen yang melimpah dari alam. Selain itu, dengan banyaknya tumbuh-tumbuhan, maka sekolah menjadi teduh, nyaman, dan rindang. Akibatnya, kegiatan belajar mengajar menjadi lebih kondusif.

²⁰Moh. Sholeh Hamid, Manajemen Pengelolaan Dan Kepemimpinan Pendidikan Profesional, (Jogjakarta: Diva Press, 2017), 126.

²¹Moh. Sholeh Hamid, 147.

4) Alat Bantu Pendidikan atau Sarana Prasarana

Alat bantu pendidikan bisa juga dinamakan dengan media pendidikan. Sedangkan media adalah alat saluran komunikasi, yakni saluran komunikasi antara pendidik dengan anak didik dalam suatu pembelajaran. Media ini adalah alat penghubung yang mampu menghubungkan atau mengomunikasikan antara keduanya. Oleh karena itu, media adalah sesuatu yang penting bagi kelancaran pembelajaran. Alat bantu atau media pembelajaran yang bisa digunakan dalam kegiatan belajar mengajar di antaranya penggunaan kata-kata, bunyi, gambar, alat peraga (seperti radio, televisi, film), dan lain sebagainya. Pada intinya, media atau alat bantu pembelajaran berfungsi sebagai sebuah pesan yang disampaikan oleh penyampai pesan (guru) agar bisa diterima oleh anak didik atau penerima pesan dengan baik.²²

Sedangkan, melengkapi sarana dan prasarana termasuk salah satu kunci keberhasilan pendidikan. Laboratorium penelitian, laboratorium Bahasa, gedung pengembangan bakat, gedung olahraga, media ekspresi dan aktualisasi, dan fasilitas lainnya harus tersedia dengan lengkap. Dalam konteks ini, pemerintah mempunyai kewajiban memberikan alokasi anggaran yang memadai untuk merealisasikan hal ini dengan penuh kesungguhan dan komitmen total dalam memberdayakan kualitas pendidikan.²³

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 Tahun 2007 tentang Standar Sarana dan Prasarana Sekolah menyatakan bahwa ruang kelas harus memiliki standar sebagai berikut:²⁴

a) Fungsi ruang kelas adalah tempat kegiatan pembelajaran teori, praktik yang tidak memerlukan

²² Moh. Sholeh Hamid, *Manajemen Pengelolaan Dan Kepemimpinan Pendidikan Profesional*, (Jogjakarta: Diva Press, 2017), 150.

²³ Jamal Mamur Asmani, *Manajemen Pengelolaan Dan Kepemimpinan Pendidikan Profesional*, (Jogjakarta: Diva Press, 2014), 59.

²⁴ Euis Karwati, *Manajemen Kelas (Classroom Management)*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 46.

peralatan khusus , atau praktik dengan alat khusus yang mudah dihadirkan.

- b) Banyak minimum ruang kelas sama dengan banyak rombongan belajar.
- c) Kapasitas maksimum ruang kelas 32 peserta didik.
- d) Rasio minimum luas ruang kelas 2m²/peserta didik. Untuk rombongan belajar dengan peserta didik kurang dari 15 orang, luas maksimum ruang kelas 30m². Lebar minimum ruang kelas 5m.
- e) Ruang kelas memiliki fasilitas yang memungkinkan pencahayaan yang memadai untuk membaca buku dan untuk memberikan pandangan ke luar ruangan.
- f) Ruang kelas memiliki pintu yang memadai agar peserta didik dan guru dapat segera keluar ruangan jika terjadi bahaya, dan dapat dikunci dengan baik saat tidak digunakan.

Iklim lingkungan kelas yang kondusif merupakan faktor pendorong yang dapat memberikan daya tarik bagi proses pembelajaran. Iklim belajar yang nyaman dan menyenangkan dapat membangkitkan semangat dan menumbuhkan aktifitas serta kreativitas peserta didik. Lingkungan kelas yang kondusif, nyaman, menyenangkan, bersih, dan rapi berperan penting dalam menunjang efektivitas pembelajaran. Banyak hal yang dapat dilakukan oleh guru atau pengelola kelas untuk memberikan kenyamanan kepada peserta didik. Misalnya, menghadirkan bunga dan tumbuhan akan memberikan kesegaran di ruangan kelas.²⁵

Pengaturan ruangan, kursi, dan meja dimaksudkan untuk mendapatkan suasana baru. Ruangan diatur sedemikian rupa agar muncul suatu kenyamanan dalam belajar. Poster ikon dipasang untuk memberikan stimulus terhadap mereka tentang pokok-pokok bahasan yang sedang dipelajari atau yang telah lalu. Sementara itu, pemasangan poster afirmasi dimaksudkan untuk memberikan motivasi, sikap mental positif dalam belajar. Guru dapat

²⁵ Euis Karwati, *Manajemen Kelas (Classroom Management)*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 46.

menggunakan poster ikon afirmasi, baik untuk media pembelajaran maupun sebagai sarana agar dapat menciptakan suasana yang menarik di ruangan kelas. Selain itu, tujuan pemasangan poster ikon dan afirmasi agar tetap menjadi pengingat informasi dari awal pelajaran hingga selanjutnya.²⁶

Sedangkan menurut Supardi, untuk menciptakan suasana yang nyaman di lingkungan sekolah dan kelas, ada beberapa unsur yang harus diperhatikan, yaitu:²⁷

a) Kebersihan

Kebersihan disini meliputi kebersihan kelas, kebersihan lingkungan sekolah, kebersihan bangunan dan kebersihan berpakaian.

b) Keamanan

Unsur keamanan bertumpu pada jaminan pihak sekolah akan keselamatan gedung. Sekolah memberikan jaminan bahwa struktur bangunan sekolah menjamin keselamatan bagi semua warga sekolah. Sekolah yang efektif perlu memerhatikan keamanan sekitar. Sekolah terbebas dari gangguan keamanan baik dari dalam maupun dari luar sekolah.

c) Penggunaan Sumber Daya

Sumber daya yang ada di sekolah digunakan secara hemat dan efisien. Budaya penggunaan sumber daya secara hemat ditanamkan kepada warga sekolah mulai dari kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, dan peserta didik seperti penggunaan listrik dan air. Sekolah menekankan kepada guru untuk menggunakan media atau alat bantu pembelajaran secara inovatif, kreatif dan efisien.

d) Kenyamanan

Kenyamanan dapat dirasakan oleh semua warga sekolah. Suasana yang kondusif adalah apabila

²⁶ Khanifatul, *Pembelajaran Inovatif: Strategi Mengelola Kelas Secara Efektif Dan Menyenangkan*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 28.

²⁷Supardi, *Sekolah Efektif (Konsep Dasar Dan Praktiknya)* (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2013), 216-218.

warga sekolah merasakan adanya kenyamanan, ketentraman, kemesraan, kegembiraan dan kelancaran pelaksanaan pembelajaran. Sekolah memastikan sarana prasarana seperti kursi, meja, lemari yang ada di sekolah adalah sesuai dengan kebutuhan. Bangunan sekolah dan ruangan kelas dilengkapi ventilasi udara yang baik dan dilengkapi penerangan yang mencukupi dan peserta didik merasa nyaman ketika pembelajaran berlangsung di dalam kelas. Sekolah berusaha mengurangi kebisingan yang diakibatkan oleh lingkungan maupun dari dalam sekolah agar proses pembelajaran yang sedang berlangsung tidak terganggu.

e) Keindahan

Budaya keindahan perlu ditanamkan kepada semua warga sekolah seperti penanaman pohon pelindung maupun tanaman hias di halaman sekolah. Dinding sekolah dan ruangan kelas diberi gambar-gambar pahlawan atau tambahan pelajaran serta kata-kata mutiara atau kata-kata yang penuh kebijaksanaan dalam mendukung pembelajaran. Sekolah dan warga sekolah peka dan mengutamakan keindahan lingkungan sekolah dan ruangan kelas.

Menurut Iif Khoiru Ahmadi dan Sofan Amri, dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran, perlu melakukan pengaturan ruangan kelas agar suasana belajar nyaman dan menyenangkan. Pengaturan ruang kelas tersebut meliputi.²⁸

- a) Ruangan perlu ditata disesuaikan dengan tema yang sedang dilaksanakan.
- b) Susunan bangku peserta didik dapat diubah-ubah disesuaikan dengan keperluan pembelajaran yang sedang berlangsung.
- c) Peserta didik tidak perlu selalu duduk di kursi, tetapi dapat duduk di tikar atau karpet.

²⁸ Iif Khoiru Ahmadi, *Pengembangan Dan Model Pembelajaran Tematik Integratif*, (Jakarta: Prestasi Pustakaraya, 2014), 178.

- d) Kegiatan hendaknya bervariasi dan dapat dilaksanakan baik di dalam kelas maupun di luar kelas.
- e) Dinding kelas dapat dimanfaatkan untuk memajang hasil karya peserta didik dan dimanfaatkan sebagai sumber belajar.
- f) Alat, sarana dan sumber belajar hendaknya dikelola sehingga memudahkan peserta didik untuk menggunakan dan menyimpannya kembali.

Syaiful Bahri Djamarah menjelaskan untuk menciptakan suasana belajar yang menggairahkan dan nyaman, perlu memperhatikan pengaturan atau penataan ruang kelas. Penyusunan dan pengaturan ruang belajar hendaknya memungkinkan anak didik duduk berkelompok dan memudahkan guru bergerak secara luas. Dalam pengaturan ruang belajar hal-hal yang perlu diperhatikan adalah:²⁹

a) Pengaturan Tempat Duduk

Bentuk dan ukuran tempat duduk yang digunakan sekarang berbeda-beda, ada yang satu tempat duduk dapat diduduki oleh beberapa orang anak didik, ada pula yang hanya dapat diduduki oleh dua orang anak didik. Sebaliknya tempat duduk anak didik itu tidak berukuran terlalu besar agar mudah diubah-ubah formasinya sesuai keinginan. Ada beberapa bentuk formasi tempat duduk yang dapat digunakan sesuai kebutuhan. Apabila pengajaran itu akan ditempuh dengan cara berdiskusi, maka formasi tempat duduk sebaiknya berbentuk melingkar. Jika pengajaran ditempuh dengan metode ceramah, tempat duduk sebaiknya berderet memanjang ke belakang.

b) Pengaturan Alat-alat Pengajaran

Di antara alat-alat pengajaran di kelas yang harus diatur adalah sebagai berikut:

²⁹ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 174-177.

(1) Perpustakaan kelas

Sekolah yang maju memiliki perpustakaan di setiap kelas. Sedangkan pengaturannya dilakukan bersama-sama anak didik.

(2) Alat Peraga atau Media Pengajaran

Alat peraga atau media pengajaran semestinya diletakkan di kelas agar memudahkan penggunaannya. Sedangkan pengaturannya dilakukan bersama-sama anak didik.

(3) Papan Tulis, Kapur Tulis, dan lain-lain.

Ukurannya disesuaikan dan warnanya harus kontras. Penempatannya memperhatikan estetika dan terjangkau oleh peserta didik.

(4) Papan Presensi Peserta Didik

Ditempatkan di bagian depan sehingga dapat dilihat oleh semua anak didik dan difungsikan sebagaimana mestinya.

c) Penataan Keindahan dan Kebersihan Kelas

(1) Hiasan Diding

Hiasan dinding (pajangan kelas) hendaknya dimanfaatkan untuk kepentingan pengajaran, misalnya burung garuda, teks proklamasi, slogan pendidikan, gambar pahlawan, peta atau globe, dan gambar Presiden dan wakil Presiden.

(2) Penempatan Lemari

Lemari buku diletakkan di depan. Sedangkan lemari alat-alat peraga diletakkan di belakang.

(3) Pemeliharaan Kebersihan

Anak didik bergiliran membersihkan kelas. Guru memeriksa kebersihan dan ketertiban kelas.

(4) Ventilasi Udara dan Tata Cahaya

Ventilasi udara disesuaikan dengan ruangan kelas. Pengaturan cahaya perlu diperhatikan sehingga cahaya yang masuk cukup baik. Diusahakan cahaya masuk dari arah kiri atau kanan, jangan berlawanan dengan bagian depan.

2. Persepsi Peserta didik tentang Kompetensi Pedagogik Guru

a. Pengertian Persepsi Peserta didik

Kamus besar bahasa Indonesia menjelaskan tentang persepsi, yaitu:

- 1) Persepsi adalah tanggapan langsung dari suatu serapan;
- 2) Persepsi adalah proses seseorang, pengetahuan beberapa hal melalui panca indra.³⁰

Merujuk pada pengertian di atas, peneliti ingin menerangkan lebih lanjut mengenai persepsi. Persepsi adalah penerimaan seseorang terhadap dunia luar berupa objek kualitas, peristiwa yang didahului oleh pengindraan kemudian tanggapan indra.³¹ Sehingga persepsi tersebut diteruskan ke otak, lalu terjadilah proses psikologis dan hasil akhir dari proses tersebut yaitu individu mengerti serta memahami apa yang ada pada indra.

Persepsi menurut Jonathan Ling dan Jonathan Catling, “persepsi merupakan serangkaian proses rumit yang melaluinya kita memperoleh dan menginterpretasikan informasi indrawi”.³² Persepsi berperan penting dalam penafsiran informasi yang diterima indra.

Berkaitan dengan indra dan persepsi, Islam memberikan perhatian yang serius, karena melalui indra dan persepsi individu mendapatkan informasi apapun dalam realitas sosial. Penggunaan indra akan menghasilkan persepsi yang dapat membantu individu memperoleh informasi yang bermanfaat maupun yang berbahaya.³³

Peserta didik dalam arti umum adalah setiap orang yang menerima pengaruh dari seseorang atau

³⁰ Tim Penyusun Kamus Pusat Bimbingan Dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2017), 75.

³¹ Tim Penyusun Kamus Pusat Bimbingan Dan Pengembangan Bahasa, 75.

³² Jonathan Ling Dan Jonathan Catling, *Psikologi Kognitif*, (Jakarta: Erlangga, 2012), 6.

³³ Agus Abdul Rahman, *Psikologi Sosial*, (Jakarta: Grafindo, 2013), 78.

sekelompok orang yang menjalankan pendidikan.³⁴ Pernyataan lain terkait peserta didik, dijelaskan oleh UU Sisdiknas 2002 pasal 1, peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran baik pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.

Jadi, persepsi peserta didik dapat diartikan sebagai proses penerimaan peserta didik atau tanggapan langsung dalam memahami apa yang ditangkap melalui panca indra oleh peserta didik, sedangkan pengertian persepsi peserta didik tentang kompetensi guru adalah tanggapan secara langsung dan pengamatan peserta didik dalam menafsirkan panca indra terhadap kompetensi mengajar guru di dalam kelas.

b. Proses Terjadinya Persepsi

Bimo Walgito dalam bukunya Pengantar Psikologi Umum menyatakan bahwa proses terjadinya persepsi dimulai dengan objek sehingga menimbulkan stimulus, dan stimulus mengenai alat indra atau reseptor. Terdapat perbedaan antara objek dan stimulus, tetapi adakalanya objek dan stimulus itu menjadi satu, misalnya dalam hal tekanan. Benda sebagai objek langsung mengenai kulit, sehingga akan terasa tekanan tersebut.³⁵

Proses ini merupakan proses terakhir dari persepsi dan merupakan persepsisebenarnya. Respon sebagai akibat dari persepsi dapat diambil oleh individu dalam berbagai macam bentuk.³⁶ Bimo Walgito juga menyebutkan bahwa di dalam proses persepsi perludanya perhatian sebagai langkah persiapan dalam persepsi itu. Hal tersebut karena keadaan menunjukkan bahwa individu tidak hanya dikenai oleh satu stimulus saja, tetapi individu dikenai berbagai macam stimulus yang ditimbulkan oleh keadaan sekitarnya. Namun

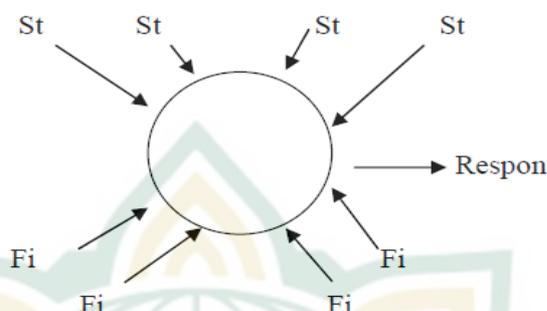
³⁴ Yustian Rustiawati, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Gramedia, 1989), 33.

³⁵ Bimo Walgito, *Psikologi Umum*, (Yogyakarta: Andi Yogyakarta, 2010), 102.

³⁶ Bimo Walgito, *Psikologi Umum*, (Yogyakarta: Andi Yogyakarta, 2010), 102.

demikian tidak semua stimulus mendapatkan respon dari individu, tergantung pada penelitian individu yang bersangkutan. Secara skematis hal tersebut dapat dilihat pada Gambar 2.1.

Gambar 2.1. Skema Proses Terjadinya Persepsi



Sumber : Bimo Walgito (2010:103)

Keterangan:

St = Stimulus (faktor luar)

Fi = Faktor intern (faktor dalam, termasuk perhatian)

Sp = Struktur pribadi individu

Gambar 2.1 menjelaskan bahwa individu menerima bermacam-macam stimulus yang datang dari lingkungan. Tetapi tidak semua stimulus akan diperhatikan atau akan diberikan respon. Individu mengadakan seleksi terhadap stimulus yang mengenyainya, dan disinilah kemudian berperannya perhatian. Sebagai akibat dari stimulus yang dipilihnya dan diterima oleh individu, individu menyadari dan memberikan respon sebagai reaksi terhadap stimulus tersebut.

Skema tersebut di atas dapat dijelaskan lebih lanjut pada gambar 2.2 skema lanjutan mengenai proses terjadinya persepsi.³⁷

Gambar 2.2 Skema Lanjutan Proses Terjadinya Persepsi

$$L = S \square O \square R \square L$$

Sumber : Bimo Walgito (2004:91)

Ket:

L = Lingkungan

S = Stimulus

O = Organisme atau individu

³⁷Bimo Walgito, 102.

R = Respon atau reaksi

Selain pendapat tersebut di atas, masih ada pendapat atau teori lain yang melihat kaitan antara lingkungan atau stimulus dengan respon individu. Perbedaan skema dapat dilihat pada gambar 2.3 mengenai skema II proses terjadinya persepsi.

Gambar 2.3. Skema Proses Terjadinya Persepsi II

L _____ S _____ R _____ L

Sumber : Bimo Walgito (2004:91)

Ket:

L = Lingkungan

S = Stimulus

R = Respon atau reaksi

Gambar 2.3 menjelaskan bahwa organisme atau individu tidak berperan dalam memberikan respon terhadap stimulus yang mengenainya. Hubungan antara stimulus dengan respon bersifat mekanistik, stimulus atau lingkungan akan sangat berperan dalam menentukan respon atau perilaku organisme. Pandangan yang demikian merupakan pandangan yang bersifat behavioristik. Pandangan behavioristik yang dikemukakan oleh Weine tersebut menekankan pada adanya pengaruh stimulus dari lingkungan, sementara individu sebagai organisme yang memberikan respon dianggap tidak memberikan pengaruh terhadap proses persepsi.³⁸

Tidak semua stimulus akan direspon oleh organisme atau individu. Respon diberikan oleh individu terhadap stimulus yang sesuai atau yang menarik perhatian individu. Dengan demikian dapat dijelaskan bahwa yang dipersepsi oleh individu selain tergantung kepada stimulusnya juga tergantung kepada keadaan individu yang bersangkutan. Stimulus yang mendapatkan pemilihan dari individu tergantung kepada bermacam-macam faktor, salah satu faktornya adalah perhatian individu yang merupakan aspek psikologis individu

³⁸Bimo Walgito, *Psikologi Umum*, (Yogyakarta: Andi Yogyakarta, 2010), 102.

dalam mengadakan persepsi. Stimulus merupakan salah satu faktor yang berperan dalam persepsi.

c. Faktor – faktor Terjadinya Persepsi

Menurut Bimo Walgito ada beberapa faktor lainnya yang sangat berpengaruh didalam persepsi, di antaranya adalah:³⁹

1) Objek Persepsi

Objek menimbulkan stimulus yang mengenai alat indra atau reseptor. Stimulus dapat datang dari luar individu yang mempersepsi, tetapi juga dapat datang dari dalam diri individu yang bersangkutan yang langsung mengenai syaraf penerima yang bekerja sebagai reseptor. Namun sebagian besar stimulus datang dari luar individu.

2) Alat Indra, Syaraf, dan Pusat Susunan Syaraf

Alat indra atau reseptor merupakan alat untuk menerima stimulus. Di samping itu juga harus ada syaraf sensoris sebagai alat untuk meneruskan stimulus yang diterima reseptor ke pusat susunansyaraf, yaitu otak sebagai pusat kesadaran. Sebagai alat untuk mengadakan respon diperlukan syaraf motoris.

3) Perhatian

Untuk menyadari atau untuk mengadakan persepsi diperlukan adanya perhatian, merupakan langkah pertama sebagai suatu persiapan dalam rangka mengadakan persepsi. Perhatian merupakan pemusatan atau konsentrasi dari seluruh aktivitas individu yang ditujukan kepada sesuatu atau sekumpulan objek.⁴⁰

d. Manfaat Persepsi

Persepsi dalam komunikasi memberikan makna pada stimuli indrawi (*sensory stimuli*).⁴¹ Persepsi memiliki beberapa manfaat diantaranya menilai suatu

³⁹Bimo Walgito, *Psikologi Umum*, (Yogyakarta: Andi Yogyakarta, 2010), 102.

⁴⁰Bimo Walgito, *Psikologi Umum*, (Yogyakarta: Andi Yogyakarta, 2010), 101.

⁴¹ Nina W Syam, *Psikologi Sebagai Akar Ilmu Komunikasi*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2011), 3.

keadaan dan mengenali apa yang tengah seseorang amati dan bertindak sesuai dengan rangsangan yang tertangkap oleh indra.⁴² Persepsi berupaya untuk mengetahui, menginterpretasikan dan mengevaluasi orang lain yang dipersepsi, tentang sifat-sifatnya, kualitasnya dan keadaan yang lain dalam diri orang yang dipersepsi sehingga terbentuk gambaran mengenai orang yang dipersepsi.⁴³

e. Pengertian Kompetensi Pedagogik Guru

Sebelum diuraikan lebih lanjut tentang pengertian kompetensi pedagogik maka terlebih dahulu menguraikan tentang pengertian kompetensi, baru kemudian menguraikan pengertian pedagogik, sebab kompetensi pedagogik merupakan kalimat yang terdiri dari dua kata yaitu kompetensi dan pedagogik berikut pengertian dari “kompetensi dan pedagogik”.

1) Pengertian Kompetensi

Menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia kompetensi berarti (kewenangan) kekuasaan untuk menentukan atau memutuskan sesuatu hal. Pengertian dasar kompetensi (competency) yakni kemampuan atau kecakapan.⁴⁴

Menurut UU No.14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Pasal 1 Ayat 10, disebutkan “Kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, ketrampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan”.⁴⁵

Sementara Moh. Uzer Usman dalam bukunya “Menjadi Guru Profesional” menjelaskan pengertian kompetensi sebagaimana yang dikemukakan berikut:

⁴² Lutfi Fauzan, Peranan Persepsi Dalam Komunikasi Diakses Dari (<https://Lutfifauzan.Wordpress.Com/2009/11/05/Peranan-Persepsi-Dalam-Komunikasi/>), Diakses Pada 09 November 2016.

⁴³ Bimo Walgito, 56.

⁴⁴ Moch. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesioanl*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), 14.

⁴⁵ Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru Dan Tenaga Kependidikan* (Bandung : Alfabeta, 2013), 23.

- a) Kompetensi adalah suatu hal yang menggambarkan kualifikasi atau kemampuan seseorang, baik bersifat kuantitatif maupun kualitatif.⁴⁶
- b) Kompetensi juga merupakan perilaku yang rasional untuk mencapai tujuan yang di persyaratan sesuai dengan kondisi yang diharapkan.⁴⁷

Menurut Piet A. Suhertian dan Ida Alaida Suhertian untuk dapat menjadi seorang guru yang memiliki kompetensi maka diharuskan memiliki kemampuan untuk mengembangkan tiga aspek kompetensi yang ada pada dirinya, yaitu kompetensi kepribadian, kompetensi profesional dan kompetensi kemasyarakatan. Guru yang dapat atau mampu mengembangkan ketiga aspek kompetensi tersebut pada dirinya dengan baik, maka ia tidak hanya memperoleh keberhasilan, tetapi ia juga memperoleh kepuasan atas profesi yang dipilihnya.⁴⁸

Kompetensi guru adalah seperangkat penguasaan kemampuan yang harus ada dalam diri guru agar dapat mewujudkan kinerja secara tepat dan efektif. Menurut Direktorat Tenaga Kependidikan Depdiknas, standar kompetensi guru meliputi empat komponen, yaitu: 1). Pengelolaan pembelajaran, 2). Pengembangan potensi 3). Penguasaan akademik, 4). Sikap kepribadian. Secara keseluruhan standar kompetensi guru terdiri dari tujuh kompetensi yaitu: 1). Menyusun rencana pembelajaran, 2). Pelaksanaan interaksi belajar mengajar, 3). Penilaian prestasi belajar peserta didik, 4). Pelaksanaan tindak lanjut hasil penilaian prestasi belajar peserta didik, 5). Pengembangan

⁴⁶ Moch. User Usman, 14.

⁴⁷ Moch. User Usman, 14.

⁴⁸ Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2019), 56.

profesi, 6). Pemahaman wawasan pendidikan, 7). Penguasaan bahan kajian akademik.⁴⁹

Rumusan kompetensi diatas mengandung tiga aspek yaitu: 1) kemampuan, pengetahuan, kecakapan, sikap, sifat, pemahaman, apresiasi dan harapan yang menjadi ciri dan karakteristik seseorang dalam menjalankan tugas. 2) ciri dan karakteristik kompetensi yang digambarkan dalam aspek pertama itu tampil nyata dalam tindakan, tingkah laku dan unjuk kerja. 3) unjuk kerjanya itu memenuhi suatu kriteria standar kualitas tertentu.⁵⁰

Sedangkan menurut Barlow sebagaimana yang dikutip oleh Muhibbin Syah bahwa kompetensi guru adalah kemampuan seorang guru dalam melaksanakan kewajiban-kewajibannya secara bertanggung jawab dan layak.⁵¹ Dengan gambaran pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa kompetensi merupakan pengetahuan, ketrampilan, kemampuan dan kewenangan yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh guru dalam melaksanakan tugas-tugas profesionalnya.

2) Pengertian Pedagogik

Kompetensi *Pedagogik* dijelaskan dalam Standar Nasional Pendidikan pasal 28 ayat 3 butir a dikemukakan bahwa kompetensi *pedagogik* adalah:

Kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.⁵²

⁴⁹ Kunandar, Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru, (Jakarta : Rajawali Pers, 2019), 56.

⁵⁰ Syaiful Sagala, Kemampuan Profesional Guru Dan Tenaga Kependidikan (Bandung: Alfabeta, 2013), 23.

⁵¹ Muhibbin Syah, Psikologi Pendidikan, (Bandung: Pt. Remaja Rosda Karya, 2000), Hal. 230.

⁵² E. Mulyasa, Standar Kompetensi Dan Sertifikasi Guru, (Bandung: Remaja Rosada Karya, 2017), 75

Kompetensi pedagogik merupakan kompetensi khas, yang akan membedakan guru dengan profesi lainya. Penguasaan kompetensi pedagogik disertai dengan professional akan akan menentukan tingkat keberhasilan proses dan hasil pembelajaran peserta didik.

Menurut Slamet PH yang dikutip dari buku Saiful Syagala, kompetensi pedagogik terdiri dari Kompetensi 1) berkontribusi dalam pengembangan KTSP yang yang terkait dengan mata pelajaran yangdikerjakan, 2) mengembangkan silabus mata pelajaran berdasarkan standar kompetensi dan kompetensi dasar, 3) merencanakan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) berdasarkan silabus yang telah dikembangkan, 4) merancang manajemen pembelajaran dan manajemen kelas, 5) melaksanakan pembelajaran yang pro-perubahan (aktif, kreati, inovatif, eksperimentatif, efektif dan menyenangkan), 6) menilai hasil belajar peserta didik secara otentik, 7) membimbing peserta didik dalam berbagai aspek, misalnya pelajaran, kepribadian, bakat, minat, dan karir, 8) mengembangkan profesionalisme diri sebagai guru.⁵³

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan yang berkenaan dengan pemahaman peserta didik dan mengelola pembelajaran yang mendidik dan dialogis. Jadi kompetensi pedagogik adalah kemampuan pemahaman tentang peserta didik secara mendalam dan penyelenggaraan pembelajaran yang mendidik pemahaman tentang peserta didik yang meliputi pemahaman tentang psikologi perkembangan anak, sedangkan pemebelajaran yang mendidik meliputi kemampuan merancang pembelajaran, mengimplementasikan pembelajaran, menilai proses hasil pembelajaran dan melakukan perbaikan secara berkelanjutan.

⁵³ Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru Dan Tenaga Kependidikan* (Bandung : Alfabeta, 2013), 31-32.

f. Hal-hal yang meliputi Kompetensi Pedagogik

1) Kemampuan mengelola pembelajaran

Secara pedagogis, kompetensi guru-guru dalam mengelola pembelajaran perlu mendapat perhatian yang serius. Secara operasional, kemampuan mengelola pembelajaran menyangkut tiga fungsi manajerial, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengendalian.⁵⁴

2) Pemahaman terhadap Peserta Didik

Pemahaman terhadap peserta didik merupakan salah satu kompetensi pedagogik yang harus dimiliki guru. Sedikitnya terdapat empat hal yang harus dipahami guru dari peserta didiknya, yaitu tingkat kecerdasan, kreativitas, cacat fisik, dan perkembangan kognitif.⁵⁵

3) Perancangan Pembelajaran

Perancangan pembelajaran merupakan salah satu kompetensi pedagogis yang harus dimiliki guru, yang akan bermuara pada pelaksanaan pembelajaran. Perancangan pembelajaran sedikitnya mencakup tiga kegiatan, yaitu identifikasi kebutuhan, perumusan kompetensi dasar, dan penyusunan program pembelajaran.⁵⁶

4) Pelaksanaan Pembelajaran yang Mendidik dan Dialogis

Kegagalan pelaksanaan pembelajaran sebagian besar disebabkan oleh penerapan metode pendidikan konvensional, anti dialog, proses perjinakan, pewarisan pengetahuan, dan tidak bersumber pada realitas masyarakat.⁵⁷ Salah satu kompetensi pedagogik yang harus dimiliki guru seperti yang dirumuskan dalam Standar Nasional Pendidikan berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran. Hal tersebut ditegaskan kembali dalam

⁵⁴ E. Mulyasa, *Standar Kompetensi Dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: Remaja Rosada Karya, 2017), 77.

⁵⁵ E. Mulyasa, 79.

⁵⁶ E. Mulyasa, *Standar Kompetensi Dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: Remaja Rosada Karya, 2017), 100.

⁵⁷ E. Mulyasa, 102.

Rencana Peraturan Pemerintah tentang Guru, bahwa guru harus memiliki kompetensi untuk melaksanakan pembelajaran yang mendidik dan dialogis. Hal ini berarti, bahwa pelaksanaan pembelajaran harus berangkat dari proses dialogis antar sesama subjek pembelajaran, sehingga melahirkan pemikiran kritis dan komunikasi. Tanpa komunikasi tidak akan ada pendidikan sejati.⁵⁸

5) Pemanfaatan Teknologi Pembelajaran

Penggunaan teknologi dalam pendidikan dan pembelajaran (e-learning) dimaksudkan untuk memudahkan atau mengefektifkan kegiatan pembelajaran. Dalam hal ini, guru dituntut untuk memiliki kemampuan menggunakan dan mempersiapkan materi pembelajaran dalam suatu sistem jaringan komputer yang dapat diakses oleh peserta didik. Oleh karena itu, seyogianya guru dan calon guru dibekali dengan berbagai kompetensi yang berkaitan dengan penggunaan teknologi informasi dan komunikasi sebagai teknologi pembelajaran.⁵⁹

6) Evaluasi Hasil Belajar

Evaluasi hasil belajar dilakukan untuk mengetahui perubahan perilaku dan pembentukan kompetensi peserta didik, yang dapat dilakukan dengan penilaian kelas, tes kemampuan dasar, penilaian akhir satuan pendidikan dan sertifikasi, *benchmarking*, serta penilaian program.

7) Pengembangan Peserta Didik

Pengembangan peserta didik merupakan bagian dari kompetensi pedagogik yang harus dimiliki guru, untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki oleh setiap peserta didik. Pengembangan peserta didik dapat dilakukan oleh guru melalui berbagai cara, antara lain melalui kegiatan ekstra kurikuler (ekskul), pengayaan dan remedial, serta bimbingan dan konseling (BK).

⁵⁸ E. Mulyasa, 103.

⁵⁹ E. Mulyasa, 107.

3. Kompetensi Pedagogik Guru menurut Islam

Kompetensi merupakan peleburan dari pengetahuan (daya pikir), sikap (daya kalbu), dan ketrampilan (daya fisik) yang diwujudkan dalam bentuk perbuatan. Dengan kata lain kompetensi merupakan perpaduan dari penguasaan, pengetahuan, ketrampilan, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak dalam melaksanakan tugas atau pekerjaannya. Dapat juga dikatakan bahwa kompetensi merupakan gabungan dari kemampuan, pengetahuan, kecakapan, sikap, sifat, pemahaman, apresiasi dan harapan yang mendasari karakteristik seseorang untuk berunjuk kerja dalam menjalankan tugas atau pekerjaan guna mencapai standar kualitas dalam pekerjaan nyata.⁶⁰

Dasar religius adalah dasar yang bersumber dari ajaran Islam (Al Qur'an dan Al Hadist). Menurut Islam Pendidikan gama Islam perintah Allah merupakan perwujudan dari ibadah kepada Nya. Dalam Al Qur'an dan Hadist banyak dijelaskan mengenai hal tersebut, antara lain:

a. Qur'an Surat An Nahl ayat 125



 أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِّ لَهُمْ

 سَبِيلَهُ هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ

 وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya: “serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”.⁶¹

b. Qur'an Surat Az Zumar ayat 9

⁶⁰ Syaiful Sagala, Kemampuan Profesional Guru Dan Tenaga Kependidikan (Bandung : Alfabeta, 2013), 43.

⁶¹ Tim Penulis Naskah Alquran, Alquran dan Terjemahannya, (Kudus: Mubarakatan Thoyibah, 2018), 326.

أَمَّنْ هُوَ قَنِيتٌ ءَانَاءَ اللَّيْلِ سَاجِدًا وَقَائِمًا يَحْذَرُ الْآخِرَةَ
 وَيَرْجُوا رَحْمَةَ رَبِّهِ ۗ قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْمُونَ وَالَّذِينَ لَا
 يَعْلَمُونَ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُو الْأَلْبَابِ ﴿٦٢﴾

Artinya: “(apakah kamu Hai orang musyrik yang lebih beruntung) ataukah orang yang beribadat di waktu-waktu malam dengan sujud dan berdiri, sedang ia takut kepada (azab) akhirat dan mengharapkan rahmat Tuhannya? Katakanlah: "Adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?" Sesungguhnya orang yang berakallah yang dapat menerima pelajaran”.⁶²

Dari ayat di atas dapat diambil suatu pengertian bahwa setiap manusia diperintahkan untuk memenuhi kewajibannya untuk menuntut ilmu dalam rangka mendidik diri sendiri, keluarga, maupun lebih luas lagi yakni masyarakat untuk menuju ke jalan kebenaran sesuai dengan petunjuk Allah SWT.

4. Pengaruh Persepsi Peserta didik tentang Kompetensi Pedagogik Guru terhadap Kenyamanan Belajar

Persepsi adalah proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi ke dalam otak manusia. Persepsi peserta didik akan muncul setelah mengamati, melihat, dan merasakan kompetensi yang dimiliki guru dalam pembelajaran yaitu terhadap kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guru. Persepsi peserta didik tentang kompetensi pedagogik guru merupakan kesan/penilaian yang diberikan oleh peserta didik terhadap guru terkait dengan peran guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran di kelas. Sedangkan persepsi peserta didik tentang kompetensi profesional guru merupakan kesan/penilaian yang diberikan oleh peserta didik terhadap

⁶² Tim Penulis Naskah Alquran, *Alquran dan Terjemahannya*, (Kudus: Mubarakatan Thoyibah, 2018), 657.

guru terkait dengan penguasaan materi yang luas dan mendalam yang memungkinkan peserta didik memenuhi standar kompetensi.⁶³

Apabila persepsi peserta didik tentang kompetensi pedagogik dan guru positif maka kehadiran guru dalam mengajar akan direspon positif pula oleh peserta didik, motivasi belajar sebagai hasil persepsi juga akan baik pula, misalnya menggunakan strategi pembelajaran yang aktif dan menyenangkan sehingga peserta didik akan merasa senang dan termotivasi dengan mata pelajaran yang disampaikan. Sebaliknya apabila persepsi peserta didik tentang kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guru negatif, peserta didik akan merasa malas dan kurang bersemangat dalam belajar sehingga motivasi belajar peserta didik menjadi kurang. Dengan demikian, persepsi peserta didik tentang kompetensi pedagogik dan profesional guru akan memberikan stimulus yang memungkinkan adanya respon pada diri peserta didik baik yang bersifat positif maupun yang bersifat negatif terhadap kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guru tersebut, sehingga pada akhirnya akan mempengaruhi motivasi belajar peserta didik dan akan berdampak pada hasil belajar yang diperoleh peserta didik.⁶⁴

5. Mata Pelajaran Akidah Akhlak

Pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, bertakwa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Qur'an dan Al-Hadis, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta

⁶³ Hestu Dandy Hartaji, "Pengaruh Persepsi Peserta didik tentang Kompetensi Pedagogik, Kompetensi Profesional Guru dan Fasilitas Belajar terhadap Motivasi Belajar Ekonomi Peserta didik di SMA Negeri 1 Ngemplak Sleman Tahun Ajaran 2017/2018", *Skripsi yang dipublikasikan*, Universitas Negeri Yogyakarta, 2018, 5.

⁶⁴ Hestu Dandy Hartaji, "Pengaruh Persepsi Peserta didik tentang Kompetensi Pedagogik, Kompetensi Profesional Guru dan Fasilitas Belajar terhadap Motivasi Belajar Ekonomi Peserta didik di SMA Negeri 1 Ngemplak Sleman Tahun Ajaran 2017/2018", *Skripsi yang dipublikasikan*, Universitas Negeri Yogyakarta, 2018, 5.

penggunaan pengalaman. Disertai dengan tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.

Tayar Yusuf yang di kutip oleh Abdul Majid, mengartikan pendidikan agama Islam adalah usaha sadar generasi tua untuk mengalihkan pengalaman, pengetahuan, kecakapan, dan keterampilan kepada generasi muda agar kelak menjadi manusia muslim, bertakwa kepada Allah SWT, berbudi pekerti luhur, dan berkepribadian yang memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran agama Islam dalam kehidupannya, sedangkan menurut A. Tafsir, pendidikan agama Islam adalah bimbingan yang diberikan seseorang kepada seseorang agar ia berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam.

Mata pelajaran pendidikan agama Islam itu secara keseluruhannya terliput dalam lingkup Al-Qur'an dan Al-Hadis, keimanan, akhlak, fiqih?ibadah, dan sejarah, sekaligus menggambarkan bahwa ruang lingkup pendidikan agama Islam mencakup perwujudan keserasian, keselarasan, dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah SWT, diri sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya maupun lingkungannya.

Jadi, pendidikan agama Islam merupakan usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, atau pelatihan yang telah direncanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.⁶⁵

Pendidikan agama Islam di sekolah atau madrasah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengalaman serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaannya, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.⁶⁶

⁶⁵ Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2012), 11-13.

⁶⁶ Abdul Majid, 16.

Salah satu mata pelajaran agama Islam yaitu akidah akhlak, yang akan di bahas di dalam penelitian ini.

a. Pengertian Akidah Akhlak

Istilah “akidah-akhlak” berasal dari dua kata yaitu “akidah” dan “akhlak”. Secara harfiah, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia kata “akidah” berarti “kepercayaan dasar atau keyakinan pokok”, sedangkan kata “akhlak” berarti “budi pekerti atau kelakuan.dengan kata lain,istilah akidah akhlak berarti suatu pembahasan menyangkut persoalan kepercayaan dasar dan budi pekerti manusia.⁶⁷

Aqidah secara terminologis adalah kepercayaan kepada suatu hakekat tertentu dngan kepercayaan yang mutlak, yang tidak mengundang keraguan dan perdebatan atau hukum yang tidak mengundang keraguan bagi orang yang meyakiniinya.

Jadi aqidah seseorang juga merupakan madzhabnya. Aqidah itu merupakan suatu yang diimani dan yang dipandang dapat memberi rasa kepuasan yang kuat pada hati sanubarinya. Sekaligus menjadi fondamen keimanan, pandangan serta jalan hidupnya.

Aqidah mempunyai arti sinonim dengan iman. Bisa jadi disini merupakan aqidah agama. Orang yang akan meyakiniinya akan percaya kepada hal-hal seperti cara berfikir, intuisi, pandangan hidup ataupun gambaran-gambaran tertentu yang erat kaitannya dengan Tuhan, Malaikat, Rasul dan Kitab.⁶⁸ Sebagaimana ia percaya dengan adanya kehidupan dunia dan akhirat. Bahkan juga percaya terhadap aturan-aturan atau disiplin-disiplin tertentu yang dapat mengatur kehidupan di dunia ini.

Aqidah bisa pula merupakan aqidah (keyakinan) agama ataupun bukan agama. Baik yang didasarkan pada logika ataupun pada hal-hal yang berbau mistik dan praduga yang sama sekali

⁶⁷ Andi Prastowo, *Konstruktivistik-Scientific Untuk Pendidikan Agama di Sekolah/Madrasah*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015), 155.

⁶⁸ Abdu Al-Ghoniyy Abud, *Aqidah Islam Versus Ideologi Modern*, (Ponorogo: Trimurti, 2012), 1.

menyimpang jauh dari logika. Aqidah agama ada yang sesuai dengan elemen-elemen agama yang sesungguhnya, tapi ada pula yang justru berlawanan dengan elemen-elemen agama yang sesungguhnya.⁶⁹

Masalah aqidah ini selalu siap dalam menghadapi segala aspek dalam kehidupan manusia. Aqidah ini mampu membuat manusia melakukan perbuatan yang dikehendakinya yang kesemuanya tergantung pada kadar aqidah yang meresap dalam dirinya.

Selanjutnya menjelaskan tentang pengertian akhlak. Menurut Ibnu Miskawaih, akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan. Sementara itu menurut Imam Ghazali, akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan macam-macam perbuatan dengan gampang dan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.⁷⁰ Perkembangan selanjutnya akhlak tumbuh menjadi suatu ilmu yang berdiri sendiri, yaitu ilmu yang memiliki ruang lingkup pokok bahasan, tujuan, rujukan, aliran dan para tokoh yang mengembangkannya. Kesemua aspek yang terkandung dalam akhlak ini kemudian membentuk satu kesatuan yang saling berhubungan dan membentuk suatu ilmu.⁷¹

b. Ruang Lingkup Akidah Akhlak

Akidah akhlak merupakan mata pelajaran yang sangat penting bagi kehidupan manusia, yang bisa mendidik manusia supaya menjadi manusia yang bermoral dan berakhlakul karimah. Maka dari itu dalam pembelajaran, akidah akhlak di ajarkan mulai dari tingkat dasar kepada peserta didik di sekolah atau madrasah.

a) Ruang lingkup Akidah

Dalam pengertian teknis, Akidah artinya adalah iman/keyakinan, karena di ikutkan dengan

⁶⁹ Abdu Al-Ghoni Abud, 2.

⁷⁰ Abudin Nata, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), 3.

⁷¹ Abudin Nata, 7.

rukun iman yang menjadi ruang lingkup Akidah adalah sebagai berikut:

(1) Iman kepada Allah

Meyakini bahwa Allah itu Esa, mengetahui sifat wajib-Nya, sifat mukhal-Nya, dan sifat jais-Nya. Menjalankan apa yang diperintah-Nya dan menjauhi apa yang dilarang-Nya.

(2) Iman kepada Malaikat

Malaikatlah yang mendorong manusia untuk berbuat baik. Sebaliknya apabila adaperbuatan baik pasti ada perbuatan buruk. Akan tetapi perbuatan buruk bukanlah malaikat yang mendorong manusia untuk berbuat buruk tetapi yang mendorong adalah setan serta jin. Sepuluh Malaikat mempunyai tugasnya masing-masing.

(3) Iman kepada Nabi dan Rasul

Sebagai umat Islam harus mengetahui sifat wajib nabi, sifat mukhal nabi dan sifat jaiz nabi. Antara nabi dan rasul ada perbedaan tugas utama. Para nabi menerima tuntunan berupa wahyu, akan tetapi mereka tidak wajib untuk menyampaikan wahyu yang di terimanya kepada umatnya. Sedangkan Rasul adalah utusan Allah yang wajib menyampaikan wahyu yang diterimanya kepada umatnya. Oleh karena itu seorang rosul adalah nabi, tetapi seorang nabi belum tentu rasul. Yang wajib kita imani ada 25 nabi.

(4) Iman kepada Kitab-kitab Allah

Sebagai makhluk Allah kita harus mengimani adanya kitab-kitab Allah, yaitu Taurat, Zabur, Injil, Al-Qur'an. Kitabnya umat islam adalah Al-Qur'an yang diturunkan kepada nabi terakhir yaitu Nabi Muhammad SAW. Al-Qur'an adalah pedoman bagi umat manusia.

(5) Iman kepada Hari Akhir

Meyakini adanya hari akhir adalah wajib, karena tanpa kita mempercayai adanya hari akhir sama halnya dengan orang tidak mempercayai agama islam. Kelak di hari akhir semua makhluk Allah mempertanggung jawabkan semua yang diperbuatnya selama di dunia.

(6) Iman kepada Qada' dan Qadar.

Meyakini bahwa semua yang terjadi di dalam hidup kita itu atas kehendak Allah. Segalasesuatu telah di atur sesuai ketentuan dan ketetapan Allah sesuai denganukurannya.

Dari uraian tersebut di atas tampak logis dan sistematis pokok-pokok keyakinan Islam yang terangkum dalam istilah rukun iman itu, pokok-pokok keyakinan ini merupakan asas seluruh ajaran agama Islam.

b) Ruang lingkup akhlak yaitu membahas tentang:

- (1) *Akhlak terhadap Allah*, akhlak terhadap Allah dapat dilakukan dengan cara: mencintai Allah melenihi cinta kepada apapun dan siapapun dengan menggunakan Al-Qur'an sebagai pedoman hidup dan kehidupan, melaksanakan segala perintah dan menjauhi segala larangannya, mengharap dan berusaha memperoleh keridhaan Allah, mensyukuri nikmat dan karunia Allah, menerima dengan ikhlas semua Qada dan Qadar Allah, memohon ampunan hanya kepada Allah, bertaubat hanya kepada Allah, tawakkal serta berserah diri kepada Allah.
- (2) *Akhlak terhadap makhluk*, akhlak terhadap makhluk di bagi dua, yaitu: *akhlak terhadap manusia*, dapat dibagi dua, *pertama, akhlak terhadap rasul* dengan cara mencintai rasulullah secara tulus dengan mengikuti semua sunnahnya, menjadikan suri tauladan, menjalankan apa yang di suruh dan menjauhi yang dilarang. *Kedua, akhlak terhadap orang tua* antara lain: mencintai mereka melebihi cinta kepada kerabat lainnya, merendahkan diri

kepadanya dan penuh kasih sayang, mempergunakan kata-kata lemah lembut, dan sebagainya. Selanjutnya *Akhlak terhadap diri sendiri* yaitu: memelihara kesucian diri, menutup aurat, jujur dalam berkata dan berbuat, ikhlas sabar, rendah hati, malu berbuat jahat, menjauhi sifat tercela. Dan yang selanjutnya *akhlak terhadap keluarga, karib kerabat*, antara lain: saling membina cinta dan kasih sayang dalam kehidupan keluarga, saling menunaikan hak dan kewajiban, berbakti kepada ibu dan bapak, mendidik anak-anak dengan kasih sayang dan selalu menjaga dan memelihara hubungan silaturahmi. *Akhlak terhadap tetangga* antara lain: saling mengunjungi, saling membantu, saling memberi, saling menghormati, dan saling menjaga dari perselisihan dan pertengkaran. *Akhlak terhadap masyarakat* antara lain: memuliakan tamu, menghormati nilai dan norma yang berlaku di masyarakat, saling menolong dalam kebaikan, menganjurkan diri sendiri dan masyarakat untuk beramar ma'ruf nahi munkar, menyantuni fakir miskin, bermusyawarah untuk kepentingan bersama, menaati keputusan yang telah di ambil bersama.

(3) Akhlak terhadap makhluk lain

Antara lain: sadar dan memelihara kelestarian lingkungan hidup, menjaga dan memanfaatkan alam dan seisinya dan sayang terhadap sesama makhluk.⁷²

Pendidikan akhlak berkisar tentang persoalan kebaikan dan kesopanan, tingkah laku yang terpuji serta berbagai persoalan yang timbul dalam kehidupan sehari-hari dan bagaimana seharusnya seorang peserta didik bertingkah laku. Pendidikan akhlak yang didasarkan pada

⁷² Mubasyaroh, *Materi dan Pembelajaran Aqidah Akhlak*, (Kudus: STAIN Kudus, 2008), 32-34.

ayat-ayat al-quran dan hadis rasul serta memberi contoh-contoh yang baik harus diikuti. Allah tidak akan memerintahkan kepada mereka kecuali hal-hal yang baik dan tidak akan melarang mereka kecuali hal-hal yang buruk.

Guru harus membimbing peserta didik berakhlakul karimah dengan beberapa contoh diantaranya keteladanan yang baik, karena keteladanan akan memberi pengaruh yang besar terhadap pendidikan akhlak peserta didik.

⁷³

c. Tujuan Pelajaran Akidah Akhlak

Akidah Akhlak sebagai salah satu mata pelajaran atau materi yang diajarkan di madrasah atau sekolah adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik agar memahami ajaran Islam terutama dalam aspek aqidah (tauhid) dan akhlak, terampil melakukan ajaran Islam, dan melakukan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari sehingga mencerminkan ajaran agama Islam yang *rahmatan lil 'alamin*.

Tujuan dari pembelajaran Akidah Akhlak adalah agar setiap peserta didik memiliki pengertian baik-buruknya suatu perbuatan, agar dapat mengamalkannya sesuai ajaran Islam dan selalu berakhlakul karimah. Dimana secara operasionalnya,⁷⁴ tujuan pembelajaran tersebut dapat diuraikan sebagai berikut :

- a) Menumbuhkan pembentukan kebiasaan berakhlak mulia dan beradat kebiasaan yang baik.
- b) Memantapkan rasa kegamaan pada peserta didik, membiasakan diri berpegang pada akhlak mulia dan membenci akhlak yang kurang baik.
- c) Membiasakan peserta didik untuk bersikap rela, optimis, percaya diri, menguasai emosi, tahan menderita dan sabar.

⁷³ Mubasyaroh, 36-37.

⁷⁴ Andi Prastowo, *Konstruktivistik-Scientific Untuk Pendidikan Agama di Sekolah/Madrasah*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015), 159.

- d) Membiasakan peserta didik untuk bersikap yang baik, sehat yang dapat membantu mereka berinteraksi sosial dengan baik, mencintai kebaikan untuk orang lain, suka menolong, sayang kepada yang lemah dan menghargai orang lain.
- e) Membiasakan peserta didik bersopan santun dalam berbicara dan bergaul dengan baik, di sekolah maupun diluar sekolah.
- f) Selalu tekun beribadah dan mendekatkan diri kepada Allah dan bermuamalah dengan cara yang baik.⁷⁵

Menurut Mubasyaroh, sasaran pengajaran Akidah Akhlak adalah untuk mewujudkan maksud-maksud sebagai berikut:

- a) Memperkenalkan kepada peserta didik kepercayaan yang benar yang menyelamatkan mereka dari siksaan Allah. Juga memperkenalkan tentang rukun iman, taat kepada Allah dan beramal dengan baik untuk kesempurnaan iman mereka.
- b) Menanamkan dalam jiwa anak untuk beriman kepada Allah, beriman kepada malaikat, beriman kepada kitab-kitab Allah, beriman kepada Rasul-Nya, beriman kepada qada' dan qadar, dan beriman kepada hari kiamat.
- c) Menumbuhkan generasi yang kepercayaan dan keimanannya sah dan benar, yang selalu ingat kepada Allah bersyukur dan beribadah kepada-Nya.
- d) Membantu peserta didik agar berusaha memahami berbagai hakikat misalnya: Allah berkuasa dan mengetahui segala sesuatu, peracaya bahwa Allah adil, baik di dunia dan akhirat, dan membersihkan jiwa dan pikiran peserta didik dari perbuatan syirik.⁷⁶

⁷⁵ Andi Prastowo, 160.

⁷⁶ Mubasyaroh, *Materi dan Pembelajaran Aqidah Akhlak*, (Kudus: STAIN Kudus, 2008), 34.

Dari tujuan tersebut dapat ditarik dari beberapa yang hendak ditingkatkan dan disetujui oleh kegiatan pembelajaran pendidikan Akidah Akhlak, yaitu:

- 1) Dimensi keimanan peserta didik terhadap ajaran agama Islam.
- 2) Dimensi pengetahuan (intelektual) serta keilmuan peserta didik terhadap ajaran agama Islam.
- 3) Dimensi penghayatan atau pengalaman batin yang dirasakan peserta didik dalam menjalankan agama Islam.

Dimensi pengalaman, dalam arti bagaimana ajaran Islam yang telah di imani, dipahami, dan dihayati atau di internalisasi peserta didik mampu memotivasi dirinya untuk mengamalkan dan menaati ajaran dan nilai-nilai agama Islam dalam kehidupan pribadi, serta mengaktualisasikan dan merealisasikan dalam kehidupan bermasyarakat, bangsa, dan bernegara sebagai manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT.

B. Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu yang mendukung dilaksanakannya penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Hasil penelitian Lambok Simamora yang berjudul Pengaruh Persepsi Peserta didik Tentang Kompetensi Pedagogik Guru Dan Kebiasaan Belajar Peserta didik Terhadap Prestasi Belajar Matematika. Rancangan penelitian yang digunakan melalui teknik Regresi dengan tiga variabel yang terdiri dari dua variabel bebas, yaitu Persepsi peserta didik tentang kompetensi pedagogik guru dan Kebiasaan belajar peserta didik serta satu variabel terikat, yaitu Prestasi belajar Matematika. Persamaan regresi yang dihasilkan $Y = -207 + 1,37 X_1 + 1,54 X_2$ dengan koefisien korelasi sebesar 0,919 dan koefisien determinasi 0,844 atau 84,4%. Hal ini dapat diartikan bahwa semakin tinggi persepsi peserta didik tentang kompetensi pedagogik guru maka semakin baik pula prestasi belajar matematikanya dan semakin tinggi kebiasaan

belajar peserta didik maka semakin tinggi pula Prestasi belajar Matematikanya.⁷⁷

Relevansi penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan Simamora ini sama-sama meneliti tentang persepsi peserta didik tentang kompetensi pedagogik guru, dengan hasil bahwa persepsi peserta didik tentang kompetensi pedagogik guru ini mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kebiasaan belajar dan prestasi belajar, sedangkan yang peneliti lakukan adalah pengaruh persepsi peserta didik tentang kompetensi pedagogik guru terhadap kenyamanan belajar.

2. Hasil penelitian Japar Umar yang berjudul Pengaruh Persepsi Peserta didik tentang Kompetensi Pedagogik Guru dan Motivasi Belajar Peserta didik terhadap Prestasi Belajar Peserta didik pada Mata Pelajaran Bubut Lanjut 1. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi peserta didik tentang kompetensi pedagogik guru dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar peserta didik memiliki pengaruh yang positif dan signifikan. Kesimpulkannya bahwa persepsi peserta didik tentang kompetensi pedagogik guru dan motivasi belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar peserta didik.⁷⁸

Relevansi penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan Umar ini sama-sama meneliti tentang persepsi peserta didik tentang kompetensi pedagogik guru, dengan hasil bahwa persepsi peserta didik tentang kompetensi pedagogik guru ini mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar, motivasi belajar peserta didik mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar peserta didik sedangkan yang peneliti lakukan adalah pengaruh persepsi peserta didik tentang kompetensi pedagogik guru terhadap kenyamanan belajar.

⁷⁷ Lambok Simamora, "Pengaruh Persepsi Peserta didik Tentang Kompetensi Pedagogik Guru Dan Kebiasaan Belajar Peserta didik Terhadap Prestasi Belajar Matematika", *Jurnal Formatif* 4(1): 21-30, (2014): 21.

⁷⁸ Japar Umar, dkk, "Pengaruh Persepsi Peserta didik tentang Kompetensi Pedagogik Guru dan Motivasi Belajar Peserta didik terhadap Prestasi Belajar Peserta didik pada Mata Pelajaran Bubut Lanjut 1", *Journal of Mechanical Engineering Education*, Vol.1, No.1, Juni (2014): 95.

3. Reizky Rino Dwi, dkk, yang berjudul Pengaruh Persepsi Peserta didik tentang Kompetensi Guru Ekonomi dan Lingkungan Sekolah terhadap Hasil Belajar Peserta didik Kelas XI IPS SMA Negeri 2 Malang Pada Mata Pelajaran Ekonomi Tahun Ajaran 2015/2016. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut (1) persepsi peserta didik tentang kompetensi guru Ekonomi berpengaruh signifikan positif sebesar 40,4% terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 2 Malang, (2) persepsi peserta didik tentang lingkungan sekolah berpengaruh signifikan positif sebesar 27,5% terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 2 Malang, (3) persepsi peserta didik tentang kompetensi guru Ekonomi dan lingkungan sekolah berpengaruh secara signifikan yaitu sebesar 67,9% terhadap hasil belajar.⁷⁹

Relevansi penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan Dwi, dkk, ini sama-sama meneliti tentang persepsi peserta didik tentang kompetensi guru, dengan hasil bahwa persepsi peserta didik tentang kompetensi guru ini mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar, sedangkan yang peneliti lakukan adalah pengaruh persepsi peserta didik tentang kompetensi pedagogik guru terhadap kenyamanan belajar.

4. Hasil penelitian Hestu Dandy Hartaji yang berjudul Pengaruh Persepsi Peserta didik tentang Kompetensi Pedagogik, Kompetensi Profesional Guru dan Fasilitas Belajar terhadap Motivasi Belajar Ekonomi Peserta didik di SMA Negeri 1 Ngemplak Sleman Tahun Ajaran 2017/2018. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: persepsi peserta didik tentang kompetensi pedagogik guru berpengaruh terhadap motivasi belajar. Persepsi peserta didik tentang kompetensi profesional guru berpengaruh terhadap motivasi belajar. (3) Variabel fasilitas belajar berpengaruh terhadap motivasi belajar. (4) Variabel persepsi peserta didik tentang kompetensi pedagogik guru, persepsi peserta didik tentang

⁷⁹ Reizky Rino Dwi, dkk, "Pengaruh Persepsi Peserta didik tentang Kompetensi Guru Ekonomi dan Lingkungan Sekolah terhadap Hasil Belajar Peserta didik Kelas XI IPS SMA Negeri 2 Malang Pada Mata Pelajaran Ekonomi Tahun Ajaran 2015/2016", *JPE*, Volume 9, Nomor 2, 2016: 195.

kompetensi profesional guru dan fasilitas belajar secara bersama-sama berpengaruh terhadap motivasi belajar. Koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,603 atau 60,3% menunjukkan bahwa motivasi belajar dipengaruhi persepsi peserta didik tentang kompetensi pedagogik guru, persepsi peserta didik tentang kompetensi profesional guru dan fasilitas belajar sedangkan sisanya 39,7% dipengaruhi variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.⁸⁰

Relevansi penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan Hartaji, ini sama-sama meneliti tentang persepsi peserta didik tentang kompetensi pedagogik guru, dengan hasil bahwa persepsi peserta didik tentang kompetensi guru ini mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar, sedangkan yang peneliti lakukan adalah pengaruh persepsi peserta didik tentang kompetensi pedagogik guru terhadap kenyamanan belajar.

5. Hasil penelitian Marroan Rajoki, yang berjudul Hubungan Persepsi Peserta didik Tentang Kompetensi Pedagogik Guru dengan Hasil Belajar Peserta didik Bidang Studi Aqidah Akhlak di Madrasah Aliyah Laboratorium Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. Terdapat Hubungan Persepsi Peserta didik Tentang Kompetensi Pedagogik Guru dengan Hasil Belajar Peserta didik Bidang Studi Aqidah Akhlak di Madrasah Aliyah Laboratorium Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. Hal ini dapat dilihat dari perolehan nilai r hitung $> r$ tabel = $0,961 > 0,229$ dengan taraf signifikansi 95% (kepercayaan 95% atau $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan $N-2 = 72$ dari $(74-2)$). Maka koefisien korelasi ini jika diinterpretasikan yaitu dapat dikategorikan “sangat kuat” tingkat pengaruhnya. Berdasarkan uji t diperoleh nilai t hitung = $29,43$ pada taraf signifikansi 95% atau $\alpha = 0,05$ dan $DK = N-2, = 74-2 = 72$ dari daftar nilai persentil untuk distribusi t diperoleh nilai t tabel adalah $1,658$ karena nilai t

⁸⁰ Hestu Dandy Hartaji, “Pengaruh Persepsi Peserta didik tentang Kompetensi Pedagogik, Kompetensi Profesional Guru dan Fasilitas Belajar terhadap Motivasi Belajar Ekonomi Peserta didik di SMA Negeri 1 Ngemplak Sleman Tahun Ajaran 2017/2018”, *Skripsi yang dipublikasikan*, Universitas Negeri Yogyakarta, 2018, vii.

hitung > t tabel yaitu $29,43 > 1,658$ sehingga H_0 di tolak dan H_a diterima yang berbunyi terdapat hubungan yang positif.⁸¹

Relevansi penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan Rajoki, ini sama-sama meneliti tentang persepsi peserta didik tentang kompetensi pedagogik guru, dengan hasil bahwa persepsi peserta didik tentang kompetensi pedagogik guru ini mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar, sedangkan yang peneliti lakukan adalah pengaruh persepsi peserta didik tentang kompetensi pedagogik guru terhadap kenyamanan belajar.

C. Kerangka Berfikir

Setiap guru memiliki berbagai kompetensi yang dimiliki perseorangan berbeda-beda, tetapi untuk mengkorelasikan dengan berbagai kompetensi tersebut guna melengkapi proses pembelajaran yang tepat adalah tugas guru yang paling utama adalah menciptakan suasana nyaman pada peserta didik. Disisi lain guru harus mengembangkan kompetensi pedagogik yang dimiliki agar suasana dalam kelas dapat terkondisikan dengan baik.

Persepsi peserta didik terhadap guru sangat berpengaruh karena: “Semua peserta didik mengetahui dari pengalaman sendiri, bahwa guru berperan sekali dalam keseluruhan proses belajar didalam kelas. Peserta didik mengharapkan banyak sekali dari guru. Bila harapan itu dipenuhi, peserta didik akan merasa puas, bila tidak dia akan merasa kecewa. Ada sejumlah kemampuan yang belum dimiliki peserta didik dan mereka harus dibantu untuk memperolehnya, bahkan ada kekurangan dalam bersikap dan cara bertindak peserta didik yang harus diperbaiki. Kepribadian guru seolah-olah terbelah menjadi dua bagian: disatu pihak bersikap empatik, dilain pihak bersikap kritis: disatu pihak menerima, dilain pihak menolak.

Disisi lain kebiasaan belajar merupakan faktor yang kuat untuk memperoleh prestasi belajar. Karena konsisten dan sering dilakukan kegiatan belajar secara terus-menerus akan

⁸¹ Marroan Rajoki, “Hubungan Persepsi Peserta didik Tentang Kompetensi Pedagogik Guru dengan Hasil Belajar Peserta didik Bidang Studi Aqidah Akhlak di Madrasah Aliyah Laboratorium Universitas Islam Negeri Sumatera Utara”, *Skripsi yang dipublikasikan*, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan, (2017): 101.

menghasilkan keefektifan peserta didik. Kebiasaan adalah seperti kabel, kita menenun seuntai demi seuntai setiap hari dan segera saja kebiasaan itu tidak dapat diputuskan. Kebiasaan belajar juga memiliki tarikan gravitasi yang besar, tidak suka menunda-nunda, peserta didik perlu memanfaatkan tarikan gravitasi dari kebiasaan untuk menciptakan kepaduan dan keteraturan dalam belajar. Kebiasaan belajar yang baik bagi peserta didik dapat dilakukan dengan cara pengaturan jadwal belajar yang baik dan efektif, belajar memperhatikan situasi, tempat dan kondisi dan cara belajar yang baik dan efektif.⁸²

Kemampuan belajar yang dimiliki manusia, merupakan bekal yang sangat pokok. Berdasarkan kemampuan itu, umat manusia telah berkembang selama abad-abad yang lalu dan tetap terbuka kesempatan luas baginya untuk memperkaya diri dan mencapai taraf kebudayaan yang lebih tinggi. Misalnya para ahli teknologi berusaha terus untuk menemukan sumber-sumber energi yang baru, dengan mempergunakan hasil penemuan ilmiah yang telah digali oleh generasi-generasi terdahulu. Namun, tanpa dibekali kemampuan belajar, kemajuan di bidang teknologi ini tidak mungkin.

Gambar 2.4 Kerangka Berfikir



D. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.⁸³ Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₁ : Persepsi peserta didik tentang kompetensi pedagogik guru mata pelajaran Aqidah Akhlak

⁸² Lambok Simamora, "Pengaruh Persepsi Peserta didik Tentang Kompetensi Pedagogik Guru Dan Kebiasaan Belajar Peserta didik Terhadap Prestasi Belajar Matematika", *Jurnal Formatif* 4(1): 21-30, (2014): 22.

⁸³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2010, 96.

Kelas VIII di MTs NU Hasyim Asy'ari 01 Kudus adalah baik.

- H₂ : Persepsi peserta didik terhadap kenyamanan belajar pada mata pelajaran Aqidah Akhlak Kelas VIII di MTs NU Hasyim Asy'ari 01 Kudus adalah baik.
- H₃ : Terdapat pengaruh persepsi peserta didik tentang kompetensi pedagogik guru terhadap kenyamanan belajar pada mata pelajaran Aqidah Akhlak Kelas VIII di MTs NU Hasyim Asy'ari 01 Kudus.

